

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan IV 2021

#### Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2021 sebesar 230,86% mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2021 sebesar 230,61%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp20,73 T atau sebesar 5,56%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,18 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp16,80 T, dan
    - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp37,39 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp8,80 T atau sebesar 5,44% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp8,25 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,56 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,03 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp14,62 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp2,82 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp4,08 TJumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp0,55 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,15 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp0,40 T.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,75% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,25%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2021 berasal dari CASA sebesar 63,30% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	19,45%
Tabungan	43,85%
<b>CASA</b>	<b>63,30%</b>
Deposito	36,70%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2021 sebesar 228,48% mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2021 sebesar 226,78%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp19,04 T atau sebesar 5,02%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,17 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp17,22 T, dan
    - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp36,12 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp7,09 T atau sebesar 4,24% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
 Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp6,55 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,55 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,04 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp12,93 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp2,82 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp4,07 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp0,54 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,13 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp0,41 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,67% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,33%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2021 berasal dari CASA sebesar 63,00% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	19,40%
Tabungan	43,60%
<b>CASA</b>	<b>63,00%</b>
Deposito	37,00%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan IV 2021

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		86 hari		75 hari		86 hari		75 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		393.373.767		372.644.043		398.458.113		379.421.619
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	575.898.877	32.386.943	565.368.706	31.858.627	577.822.135	32.509.650	567.446.870	31.993.179
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	504.058.899	25.202.945	493.564.870	24.678.243	505.451.266	25.272.563	495.030.165	24.751.508
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	71.839.978	7.183.998	71.803.836	7.180.384	72.370.869	7.237.087	72.416.705	7.241.670
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	425.720.123	141.224.958	411.293.379	126.603.724	434.551.075	145.168.204	422.164.984	132.240.740
	a. Simpanan operasional	173.268.295	38.493.553	166.505.985	34.542.164	176.524.353	39.283.834	168.928.778	35.125.330
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	252.384.922	102.664.499	244.787.394	92.061.560	257.959.815	105.817.463	253.236.206	97.115.410
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	66.907	66.907	0	0	66.907	66.907	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	1.567.975	0	10.090.080	2.823.076	1.567.975	0	10.090.080	2.823.076
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	251.665.120	27.185.539	265.790.810	31.266.580	252.615.185	27.281.177	266.770.284	31.354.710
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	14.931.026	14.931.026	21.210.793	21.210.793	14.931.026	14.931.026	21.210.793	21.210.793
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	111.334.250	8.474.631	129.064.411	6.496.523	112.270.244	8.569.846	130.014.210	6.583.763
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	125.381.403	3.761.442	115.418.909	3.462.567	125.395.475	3.761.864	115.448.583	3.463.457
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	18.441	18.441	96.698	96.698	18.441	18.441	96.698	96.698
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		200.797.440		192.552.007		204.959.032		198.411.705
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	516.971	0	51.977	0	516.971	0	51.977	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12.103.153	6.051.880	12.399.708	6.200.079	12.360.109	6.200.372	12.646.404	6.333.229
10	Arus kas masuk lainnya	24.353.343	24.353.343	24.758.188	24.758.188	24.371.354	24.362.348	24.778.633	24.768.411
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		30.405.222		30.958.267		30.562.720		31.101.639
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		393.373.767		372.644.043		398.458.113		379.421.619
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		170.392.218		161.593.740		174.396.312		167.310.065
14	<b>LCR (%)</b>		230,86%		230,61%		228,48%		226,78%

Keterangan:  
<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.